

**Peran Pendamping Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Keberhasilan Program
Corporate Social Responsibility
(Kasus: Kader Posyandu “Cempaka”, Desa Dawuan Barat, Kecamatan Cikampek, Kabupaten
Karawang, Provinsi Jawa Barat)**

***Facilitator’s Role and Community’s Participation of a Corporate Social Responsibility
Program’s Success
(Case: Posyandu Cempaka’s Cadets, West Dawuan Village, Cikampek District,
Karawang Regency, West Java Province)***

Rina Suhandi dan Djuara P Lubis

Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia,
Institut Pertanian Bogor, Darmaga Bogor 16680, Indonesia
E-mail: rina_suhandi28@yahoo.com; djuaralu@apps.ipb.ac.id

ABSTRACT

Community involvement in a program is affected by its program facilitator’s role. Besides, individuals’ characteristic and participation precondition are also play important role in determining involvement level or community participation in a program. Posyandu program is a program that needs community participation. Cempaka Posyandu is facilitated by CSR of Pertamina TBBM Cikampek Inc. The aim of this research is to describe community’s evaluation towards facilitator and community participation level, to analyze the correlation between individuals’ characteristic, participation precondition, evaluation towards facilitator and community participation level, and to analyze the correlation between participation level and CSR program level of success. This research shows that there is a strong and moderate relation between type of occupation in individual’s characteristic, facilitating role, teaching role, also representing role and community participation role. Besides, there is no relation between participation level and CSR program level of success.

Keywords: corporate social responsibility, facilitator, community participation, posyandu.

ABSTRAK

Keterlibatan masyarakat dalam suatu program tidak terlepas dari peran pendamping dari program itu sendiri. Selain itu, karakteristik individu dan prasyarat partisipasi juga merupakan faktor penting dalam tingkat keterlibatan atau partisipasi masyarakat pada suatu program. Salah satu program yang membutuhkan partisipasi masyarakat adalah program posyandu. Posyandu Cempaka merupakan posyandu yang didampingi oleh CSR PT Pertamina TBBM Cikampek. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penilaian masyarakat terhadap pendamping dan tingkat partisipasi masyarakat, menganalisis hubungan karakteristik individu, prasyarat partisipasi, dan penilaian terhadap pendamping dengan tingkat partisipasi masyarakat, dan menganalisis hubungan tingkat partisipasi dengan keberhasilan program CSR. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan moderat antara jenis pekerjaan pada karakteristik individu, peran memfasilitasi, peran pendidik, dan peran perwakilan pendamping dengan tingkat partisipasi masyarakat. Selain itu, tidak terdapat hubungan antara tingkat partisipasi masyarakat dengan keberhasilan program CSR.

Kata kunci: corporate social responsibility, partisipasi masyarakat, pendamping, posyandu.

PENDAHULUAN

Saat ini, tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) telah menjadi isu yang sangat penting bagi banyak perusahaan (Kurniasari 2015). Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan di Indonesia semakin banyak. CSR perusahaan di Indonesia jumlahnya semakin meningkat, hal ini sesuai dengan hasil survei BPS bahwa pada tahun 2014 ada 23.744 perusahaan di Indonesia. Payung hukum mengenai CSR yang

disampaikan pemerintah Indonesia melalui Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas menyatakan bahwa setiap perseroan mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan kata lain, setiap perusahaan harus menerapkan program CSR yang mampu menyesuaikan tujuan perusahaan yaitu keuntungan

atau laba dengan keseimbangan lingkungan yang berdampak pada masyarakat. Keberhasilan program CSR yang diterapkan di tengah masyarakat juga bertumpu pada partisipasi masyarakat itu sendiri. Partisipasi masyarakat dalam berbagai program CSR mengacu pada empat tahapan Cohen dan Uphoff (1977) yaitu: (1) Tahap pengambilan keputusan atau tahap perencanaan; (2) Tahap pelaksanaan; (3) Tahap menikmati hasil; dan (4) Tahap evaluasi. Syarat tumbuhnya partisipasi juga dipaparkan oleh Slamet (2003) yang terbagi menjadi tiga, yaitu: (1) adanya kesempatan, yang diartikan dengan tersedianya sumberdaya alam, pasar yang terbuka, modal, sarana prasarana, dan lapangan pekerjaan; (2) adanya kemampuan, yang dipengaruhi oleh pengetahuan, keterampilan, juga sikap mental dari masyarakat terkait; serta (3) adanya kemauan, yang diartikan terdapat motivasi atau dorongan yang dimiliki masyarakat untuk berpartisipasi. Adapun menurut Suharto (2005) tingkat kesempatan dipengaruhi keterdedahan informasi dan tingkat pendampingan yang diterima peserta program dari penyelenggara program. Menurut Rahmawati dan Sumarti (2011) tingkat kemampuan seseorang berpartisipasi dalam suatu program ditentukan oleh tingkat pendidikan dan pengalamannya. Lugiarti (2004) menambahkan bahwa faktor yang menentukan tingkat kemauan juga berasal dari motif dan kebutuhan. Selain faktor syarat tumbuhnya partisipasi, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berpartisipasi yaitu karakteristik individu itu sendiri yaitu umur, jenis kelamin, status dalam keluarga, tingkat pendidikan, etnis, agama, bahasa, pekerjaan, tingkat pendapatan, jarak rumah dengan lokasi pekerjaan atau aktivitas dan kepemilikan tanah (Cohen dan Uphoff 1977).

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program adalah pihak pendamping program tersebut. Menurut Ife *et al.* (2008) dalam melakukan pendampingan, pendamping memiliki beberapa peranan dan keterampilan penting yakni memfasilitasi (*facilitative roles*), mendidik (*educational roles*), representasi (*representational roles*) dan teknis (*technical roles*). Keempat tipologi peran tersebut dapat diuraikan satu persatu kategori dari masing-masing peran: (a) Peran-peran fasilitasi (*facilitative*

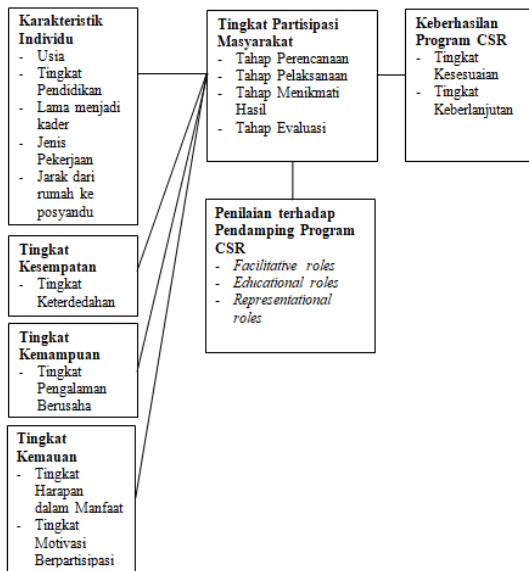
roles) yang terdiri dari penyemangat sosial, mediasi dan negosiasi, memberi dukungan, membangun konsensus, fasilitasi kelompok, penggunaan keterampilan dan sumberdaya, serta pengorganisasian; (b) Peran-peran pendidikan (*educational roles*) yang terdiri dari menggugah perasaan, pemberian informasi, perlawanan dan konfrontasi, serta pelatihan; (c) Peran-peran perwakilan (*representational roles*) yang terdiri dari menghimpun sumberdaya, advokasi, memanfaatkan media (massa), hubungan masyarakat, pembentukan jaringan, serta berbagi pengalaman dan pengetahuan; (d) Peran-peran teknis (*technical roles*) yang terdiri dari pengumpulan dan analisis data, penggunaan komputer, presentasi verbal dan tertulis, manajemen, serta pengendalian keuangan.

Menurut Prayogo dan Hilarius (2012) partisipasi termasuk ke dalam enam indikator keberhasilan suatu program CSR, enam indikator tersebut adalah tingkat efektivitas, tingkat kesesuaian, tingkat keberlanjutan, tingkat dampak positif, tingkat pemberdayaan, dan tingkat partisipasi. Berdasarkan hasil penelitian Muhdar *et al.* (2014) keberhasilan Program Koperasi Serba Usaha (KSU) Madani Kotabaru tidak terlepas dari kerjasama dan partisipasi semua pihak terutama para pendiri yang merupakan wakil dari kelompok-kelompok masyarakat.

Salah satu perusahaan yang melaksanakan program CSR sebagai bentuk tanggung jawab sosial untuk menciptakan keberlanjutan bagi masyarakat dan lingkungan sekitar adalah PT Pertamina, perusahaan yang bergerak di bidang minyak, gas, energi baru dan terbarukan. PT Pertamina dalam melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosialnya bertumpu pada beberapa bidang yaitu pendidikan (Pertamina Cerdas), lingkungan (Pertamina Cerdas), pemberdayaan masyarakat (Pertamina Berdikari), dan kesehatan (Pertamina Sehati). PT Pertamina Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM) Cikampek merupakan salah satu terminal bahan bakar milik Perusahaan Pertamina yang telah melaksanakan berbagai macam program CSR dan salah satunya adalah pendampingan Posyandu. Posyandu sendiri merupakan salah satu bagian dari Program Pertamina Sehati (Sehat Anak Tercinta dan Ibu) yang merupakan program ikonik Pertamina dalam upaya

meningkatkan tingkat kesehatan ibu dan anak. Posyandu juga merupakan salah satu program yang paling rutin dilaksanakan yaitu satu bulan sekali serta memiliki peserta (kader) yang aktif. Masalah penelitian berdasarkan hal di atas dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana penilaian terhadap pendamping program CSR dan tingkat partisipasi masyarakat dalam implementasi program Posyandu Cempaka “CSR” PT Pertamina TBBM Cikampek? (2) Bagaimana hubungan karakteristik individu dan prasyarat partisipasi dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam implementasi program Posyandu “Cempaka” CSR PT Pertamina TBBM Cikampek? (3) Bagaimana hubungan penilaian terhadap pendamping program CSR dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam implementasi program Posyandu “Cempaka” CSR PT Pertamina TBBM Cikampek? (4) Bagaimana hubungan tingkat partisipasi masyarakat dengan keberhasilan program Posyandu “Cempaka” CSR PT Pertamina TBBM Cikampek?

Kerangka Berpikir dan Hipotesis



Keterangan :
 _____ : Berhubungan

Gambar 1 Kerangka pemikiran

Hipotesis Penelitian

1. Terdapat hubungan antara karakteristik individu dengan tingkat partisipasi masyarakat.

2. Terdapat hubungan antara tingkat kesempatan dengan tingkat partisipasi masyarakat.
3. Terdapat hubungan antara tingkat kemampuan dengan tingkat partisipasi masyarakat.
4. Terdapat hubungan antara tingkat kemauan dengan tingkat partisipasi masyarakat.
5. Terdapat hubungan antara penilaian terhadap pendamping program CSR dengan tingkat partisipasi masyarakat.
6. Terdapat hubungan antara tingkat partisipasi masyarakat dengan tingkat keberhasilan program CSR.

PENDEKATAN LAPANGAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei menggunakan kuesioner. Data kualitatif dikumpulkan dengan metode wawancara mendalam (*in depth interview*) kepada informan yang datanya digunakan untuk mendukung data yang telah didapatkan dari pendekatan kuantitatif.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Dawuan Barat, Kecamatan Cikampek, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Kegiatan penelitian dilakukan dalam jangka waktu dari bulan Mei 2019-Januari 2020 dan pengambilan data dilakukan pada bulan September – Oktober 2019. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena Desa Dawuan Barat merupakan desa yang terkena dampak paling besar dari kegiatan operasional PT Pertamina TBBM Cikampek, karena lokasi Desa Dawuan Barat paling dekat dibandingkan desa binaan CSR PT Pertamina TBBM Cikampek lainnya. Selain itu, pemilihan program didasari dengan alasan Program Posyandu “Cempaka” merupakan satu-satunya Program CSR PT Pertamina TBBM Cikampek yang paling aktif.

Teknik Penentuan Informan dan Responden

Subjek dalam penelitian ini terdiri atas responden dan informan. Responden adalah orang yang memberikan informasi mengenai diri mereka sendiri sebagai sumber utama data. Informan adalah orang yang memberikan informasi tambahan yang berkaitan dengan penelitian. Unit analisis utama dalam penelitian ini adalah rumah tangga peserta

program. Populasi pada penelitian ini adalah 55 diambil 35 responden secara acak (*simple random sampling*) berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus slovin dengan derajat kepercayaan 10 persen.

Informan dalam penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dan jumlahnya ditentukan berdasarkan hasil peninjauan yang telah dilakukan. Informan dalam penelitian ini dibutuhkan guna melengkapi serta memperkuat argumentasi data-data kuantitatif yang akan dianalisis guna melihat bentuk pendampingan, kondisi keterlibatan atau partisipasi masyarakat, serta hubungannya dengan keberhasilan program CSR.

Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Data diolah secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yakni data karakteristik individu, syarat berpartisipasi, peran pendamping, tingkat partisipasi, serta keberhasilan program diolah menggunakan *IBM SPSS Statistics 20* sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif guna mendukung data kuantitatif yang diperoleh dari survei. Data kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif yang meliputi frekuensi dan tabulasi silang. Uji statistik nonparametrik yaitu uji korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mengukur hubungan di antara dua variabel. Aturan nilai dalam uji korelasi tersebut adalah jika α lebih kecil dari 0.05, maka hubungan tersebut signifikan, tetapi jika α lebih besar dari 0.05 maka hubungan tersebut tidak signifikan. Selanjutnya aturan menentukan nilai uji korelasi sebagai berikut: 0.00 (tidak ada hubungan), 0.01-0.09 (hubungan kurang berarti), 0.10-0.29 (hubungan lemah), 0.30-0.49 (hubungan moderat), 0.50- 0.69 (hubungan kuat). 0.70-0.89 (hubungan sangat kuat), >0.9 (hubungan mendekati sempurna).

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Keadaan Geografis dan Demografi

Desa Dawuan Barat merupakan desa yang termasuk ke dalam Kecamatan Cikampek, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Wilayah Desa Dawuan Barat dengan luas $\pm 335.905 \text{ m}^2$ dipadati oleh sebanyak 14.000 jiwa penduduk dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 5.520 KK. Penduduk tersebut tersebar di 5 dusun, yaitu Dusun Kamijaya, Dusun Babakan Sereh, Dusun Babakan Bogor,

Kader Posyandu Cempaka dan dari populasi tersebut Dusun Tegalwangi, dan Dusun Payuyon dengan jumlah Rukun Warga (RW) sebanyak 13 dan Rukun Tetangga (RT) sebanyak 57. Desa ini memiliki topografi datar dan dikenal sebagai kampung industri.

GAMBARAN UMUM PROGRAM CSR PT

Pertamina TBBM

Berdasarkan Laporan Pemetaan Sosial (Social Mapping) Masyarakat di Lingkungan Unit TBBM Cikampek Kabupaten Karawang Tahun 2018, PT Pertamina TBBM Cikampek resmi dibangun pada tahun 2002. Berdirinya PT Pertamina TBBM Cikampek tentunya beriringan dengan tanggung jawab sosial yang harus diberikan oleh PT Pertamina TBBM Cikampek kepada lingkungan dan masyarakat. Bentuk pertanggungjawaban tersebut diterapkan tidak hanya pada aspek lingkungan melainkan pada aspek-aspek seperti ekonomi, kesehatan, dan pendidikan. Pendampingan posyandu menjadi salah satu program CSR PT Pertamina TBBM Cikampek di bidang kesehatan. Program Posyandu Sehati menetapkan Posyandu Cempaka di Desa Dawuan Barat sebagai mitra CSR PT Pertamina TBBM Cikampek. Sasaran dari program ini adalah kader posyandu dan masyarakat Desa Dawuan Barat khususnya ibu hamil dan menyusui serta bayi dan balita. Salah satu keunggulan dari program Pendampingan Posyandu Sehati ini adalah rangkaian kegiatan program hampir seluruhnya diawasi oleh pendamping dari pihak CSR secara rutin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Kader Posyandu Cempaka

Berdasarkan Tabel 1, tingkat usia responden memiliki tiga kategori dengan rentang yaitu, pada kategori produktif awal dari 15-31 tahun, produktif pertengahan pada usia 32 sampai 48 tahun, dan produktif akhir dari 49-65 tahun. Berdasarkan data di lapang, mayoritas responden berusia 32-48 tahun atau pada kategori produktif pertengahan yaitu sebanyak 26 orang atau 74,3 persen. Disusul dengan responden pada kategori usia produktif akhir sebanyak 6 orang atau 17,1 persen dan kategori usia produktif awal dengan jumlah responden paling

sedikit yaitu sebanyak 3 orang atau sebesar 8,6 merupakan usia mayoritas para ibu banyak beraktivitas di rumah dan sekitarnya.

Tingkat pendidikan responden kader Posyandu Cempaka memiliki tiga tingkatan yaitu, tidak sekolah/Tidak tamat SD/Tamat SD, tamat SLTP/Sederajat, tamat SLTA/Sederajat, perguruan tinggi (Diploma, S1, dst). Berdasarkan data di lapang, jumlah responden pada kategori tidak sekolah/tidak tamat SD, dan tamat SD yaitu sebanyak 4 orang atau sebesar 11,4 persen, jumlah responden pada kategori tamat SLTP/ sederajat yaitu sebanyak 15 orang atau 42,9 persen, dan jumlah responden pada kategori tamat SLTA/Sederajat, perguruan tinggi yaitu sebanyak 16 orang atau 45,7 persen. Hal ini didukung dengan fakta lapang bahwa masyarakat Desa Dawuan Barat yang mempunyai kemauan besar untuk bersekolah dan ke luar desa untuk mengenyam perguruan tinggi.

Berdasarkan Tabel 1, lamanya responden menjadi kader memiliki tiga tingkatan, yaitu baru, lama, dan sangat lama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 18 responden atau 54,1 persen belum lama menjadi kader posyandu atau terbilang baru yang mana responden tersebut baru sekitar kurang dari atau sama dengan 4 tahun menjadi kader Posyandu Cempaka. Jumlah responden yang terbilang lama (5-9 tahun) menjadi kader sebanyak 6 orang atau 17,1 persen. Jumlah responden sudah sangat lama (lebih dari atau sama dengan 10 tahun) menjadi kader sebanyak 11 orang atau 31,4 persen. Mayoritas responden terbilang masih baru menjadi kader karena baru menjabat menjadi kader selama kurang atau sama dengan 4 tahun. Hal ini dikarenakan setiap tahunnya diadakan rotasi dan *open recruitment* kader baru untuk mengganti kader-kader yang telah berhenti menjadi kader atau kurang aktif selama menjabat menjadi kader.

Berdasarkan Tabel 1, jenis pekerjaan para kader Posyandu Cempaka memiliki tiga tingkatan, yaitu ibu rumah tangga, wiraswasta (pedagang), dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berstatus sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 29 orang atau 82,9 persen. Lalu setelahnya, disusul dengan responden yang bekerja sebagai wiraswasta (pedagang) sebanyak 4 orang atau 11,4 persen dan terakhir jumlah responden yang bekerja

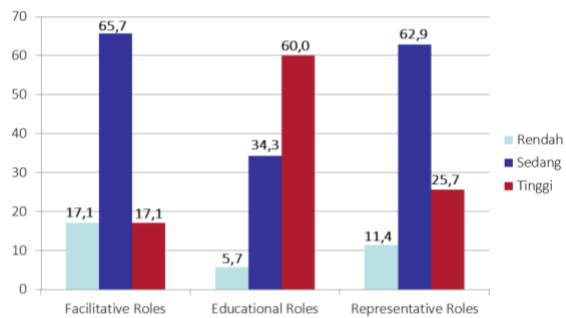
sebagai guru sebanyak 2 orang atau 5,7 persen. Responden dengan status ibu rumah tangga mengaku mengikuti kegiatan posyandu sebagai kader dengan mayoritas alasannya adalah untuk mengisi waktu luang.

Jarak dari rumah ke posyandu ini terdiri dari tiga kategori, yaitu jarak dekat, sedang, dan jauh. Jumlah responden kader Posyandu Cempaka yang rumahnya dekat dengan posyandu (≤ 74 meter) sebanyak 16 orang atau 45,7 persen. Disusul dengan responden yang jarak rumahnya jauh dari posyandu (≥ 254 meter) dengan jumlah responden dengan jumlah responden sebanyak 10 orang atau 28,6 persen dan tak berbeda jauh dengan responden yang jarak rumahnya tidak terlalu dekat dan tidak terlalu jauh dari posyandu (75 – 253 meter) sebanyak 9 orang atau 25,7 persen.

Tabel 1 Jumlah dan persentase responden berdasarkan karakteristik kader tahun 2019

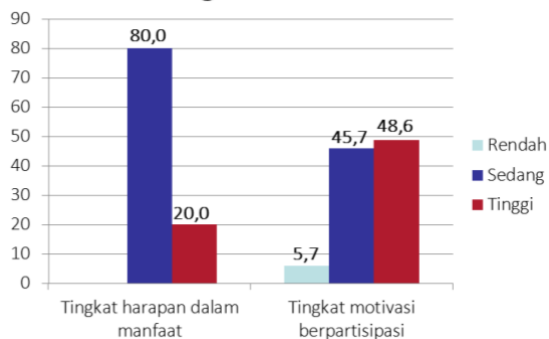
Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia	Produktif awal (15-31 tahun)	3	8,6
	Produktif pertengahan (32-48 tahun)	26	74,3
	Produktif akhir (49-64 tahun)	6	17,1
Pendidikan	Tidak sekolah, tidak tamat SD, dan tamat SD	4	11,4
	Tamat SLTP/Sederajat	15	42,9
	Tamat SLTA/Sederajat, Perguruan tinggi (Diploma, S1, dst)	16	45,7
Lama Menjadi Kader	Baru (≤ 4 tahun)	18	51,4
	Lama (5 tahun – 9 tahun)	6	17,1
	Sangat lama (≥ 10 tahun)	11	31,4
Jenis Pekerjaan	Ibu rumah tangga	29	82,9
	Wiraswasta (pedagang)	4	11,4
	Guru/PNS	2	5,7
Jarak Rumah ke Posyandu	Dekat (≤ 74 meter)	16	45,7
	Sedang (75 meter – 253 meter)	9	25,7
	Jauh (≥ 254 meter)	10	28,6
Total		35	100,0

Diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kesempatan pada kategori sedang (Gambar 1). Jumlah responden pada kategori tersebut sebanyak 24 orang atau 68,6 persen. Cukup berselang jauh dengan responden yang sudah terdedah informasi dengan sangat baik atau berada pada tingkat kesempatan berpartisipasi yang tinggi yaitu sebanyak 7 orang atau 20 persen dan disusul dengan responden yang kurang terdedah informasi mengenai Program Posyandu Cempaka sebanyak 4 orang atau 11,4 persen. Sebaran dari tingkat Gambar 1 Persentase responden kader Posyandu Cempaka berdasarkan tingkat kesempatan dan kemampuan tahun 2019.



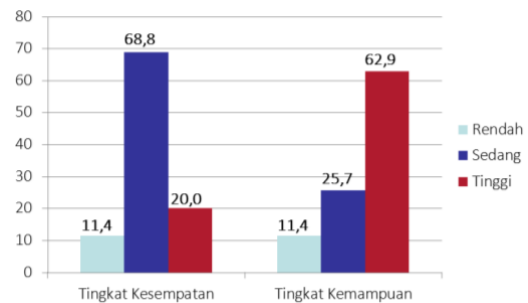
Kesempatan responden dalam berpartisipasi pada Program Posyandu Cempaka pada penelitian yang ditemui di lapang didominasi dengan kategori sedang yang berarti para kader sudah cukup terdedah informasi mengenai Program Posyandu Cempaka dari *stakeholder-stakeholder* terkait maupun dari media sosial, namun hatinya belum tergugah sepenuhnya untuk ikut dalam setiap kegiatan program posyandu.

Berdasarkan Gambar 1, diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kemampuan yang tinggi yaitu sebanyak 22 orang atau 62,9 persen. Lalu responden kader Posyandu Cempaka yang telah cukup memiliki kemampuan atau pengalaman berusaha sebanyak 9 orang atau sebesar 25,7 persen dan terakhir, sebanyak 4 orang atau 11,4 persen responden kader Posyandu Cempaka masih kurang memiliki pengalaman berusaha dalam kemampuannya untuk berpartisipasi. Hal ini menunjukkan para kader sudah memiliki banyak pengalaman berusaha khususnya dalam memecahkan masalah dan mengembangkan jejaring sosial sehingga mereka memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam Program Posyandu Cempaka.



Gambar 2 Persentase responden kader Posyandu Cempaka berdasarkan tingkat kemauan tahun 2019

Berdasarkan Gambar 2, Tingkat harapan responden dalam manfaat program memiliki dua kategori yaitu, kategori sedang dan kategori tinggi. Berdasarkan data di lapang, jumlah responden dengan tingkat harapan dalam manfaat pada kategori sedang sebanyak 28 orang atau sebesar 80 persen dan responden dengan tingkat harapan dalam manfaat pada kategori tinggi sebanyak 7 orang atau sebesar 20 persen. Hal tersebut dikarenakan mayoritas responden kurang memiliki kesepakatan tujuan dengan tujuan Program Posyandu Cempaka. Se jauh ini fokus program posyandu hanyalah kesehatan ibu dan anak saja, di sisi lain banyak manula di Desa Dawuan Barat yang juga perlu untuk diawasi kesehatannya.



Gambar 3 Persentase responden kader Posyandu Cempaka berdasarkan penilaian terhadap pendamping tahun 2019

Berdasarkan Gambar 3, Penilaian responden terhadap peran pendamping dalam memfasilitasi memiliki tiga kategori yaitu, pada kategori rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan data di lapang, data ini didominasi oleh responden yang memberi nilai untuk peran memfasilitasi pendamping pada kategori tinggi yaitu sebanyak 23 orang atau 65,7 persen. Sedangkan, jumlah responden yang menilai peran memfasilitasi pendamping pada kategori rendah dan tinggi sama-sama berjumlah 6 orang atau sebesar 17,1 persen. Berdasarkan bukti lapang, hal ini dikarenakan ada beberapa responden di posyandu yang letaknya jauh dari pusat desa kurang terfasilitasi khususnya dalam hal pembangunan konsensus dan begitupun sebaliknya.

Berdasarkan data lapang, jumlah responden yang menilai peran pendidik pendamping pada kategori rendah sebanyak 2 orang atau sebesar 5,7 persen. Responden yang menilai peran pendidik pendamping pada kategori sedang yaitu sebanyak 12 orang atau sebesar 34,3 persen. Sisanya, 21 orang atau sebanyak 60 persen responden menilai peran pendidik pendamping pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan berdasarkan data tersebut sebaran penilaian responden terhadap peran pendidik pendamping Program Posyandu Cempaka merata atau tersebar di semua kategori. Mayoritas responden menilai peran pendidik pendamping berada pada kategori tinggi. Hal tersebut dikarenakan, hampir di seluruh posyandu di Desa Dawuan Barat, pendamping sudah baik dalam menyampaikan informasi terkait Program Posyandu Cempaka baik secara konteks maupun prosedur atau teknis pelaksanaan program sehingga informasi tersebut dapat dipahami oleh kader.

Berdasarkan Gambar 3, jumlah responden yang menilai peran perwakilan pendamping pada kategori rendah sebanyak 4 orang atau sebesar 11,4 persen. Responden yang menilai peran perwakilan pendamping pada kategori sedang yaitu sebanyak 22 orang atau sebesar 62,9 persen, kategori ini sekaligus menjadi mayoritas karena kebanyakan responden menilai peran perwakilan pendamping terdapat pada kategori sedang dan Sebanyak 9 orang atau 25,7 persen responden menilai peran perwakilan pendamping pada kategori tinggi. Hal ini sesuai dengan fakta lapang, yang menunjukkan bahwa hampir di seluruh posyandu di Desa Dawuan Barat, pendamping sudah cukup baik dalam menjalin hubungan dengan kader, masyarakat, serta pihak luar yang terlibat seperti dinas kesehatan, pemerintah daerah dan lain sebagainya.

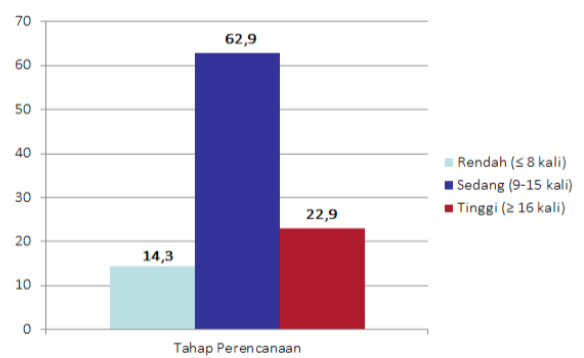
TINGKAT PARTISIPASI KADER POSYANDU CEMPAKA SERTA HUBUNGANNYA DENGAN FAKTOR INTERNAL DAN PENILAIAN TERHADAP PERAN PENDAMPING

Tingkat partisipasi responden kader Posyandu Cempaka berada pada kategori sedang karena mayoritas responden kader Posyandu Cempaka menikmati hasil yang tinggi dari hasil rangkaian kegiatan yang dilakukan pada Program Posyandu

Cempaka, tetapi memang pada saat rapat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau mengawasi berjalannya posyandu sebagian responden kurang aktif.

Tingkat Partisipasi pada Tahap Perencanaan

Gambar 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada tingkat partisipasi tahap perencanaan pada kategori sedang dikarenakan pada saat rapat perencanaan kader Posyandu Cempaka ini ikut hadir namun tidak aktif bertanya dan mengeluarkan pendapat. Rapat perencanaan biasanya diadakan pada awal bulan di kantor desa. Pada tanggal tersebut juga biasanya diadakan pelatihan ataupun sosialisasi baik dari tim medis Puskesmas Kecamatan Cikampek maupun dari tim CSR/CDO PT Pertamina TBBM Cikampek walau belum bersifat rutin.



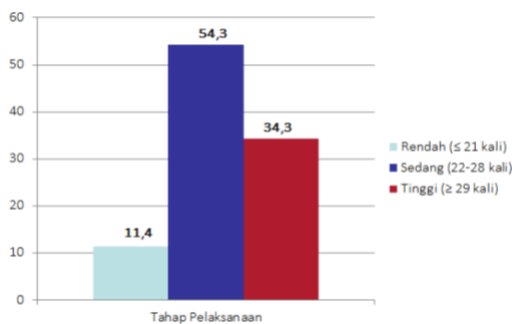
Gambar 4 Persentase responden kader Posyandu Cempaka berdasarkan tingkat partisipasi dalam tahap perencanaan tahun 2019

Tingkat Partisipasi pada Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ialah berupa keikutsertaan anggota mengikuti semua kegiatan yang diadakan oleh Posyandu Cempaka seperti mengikuti kegiatan posyandu satu bulan sekali (di posyandu masing-masing), melakukan sosialisasi, melakukan pendataan, menyebarkan informasi terkait posyandu dan ikut mengidentifikasi masalah yang terjadi pada posyandu.

Tingkat partisipasi tahap pelaksanaan tersebar secara merata pada setiap kategorinya (Gambar 5). Jumlah responden pada kategori sedang mendominasi sebanyak 19 orang atau 54,3 persen. Sedangkan jumlah responden pada kategori rendah sebanyak 4 orang atau 11,4 persen dan jumlah responden kader Posyandu Cempaka pada kategori tinggi sebanyak

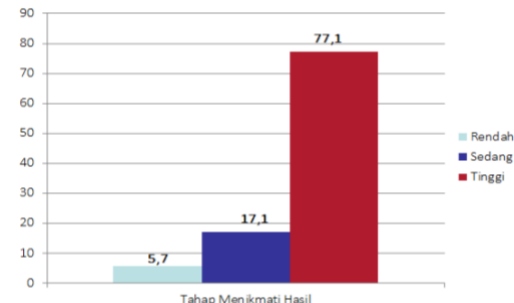
12 orang atau 34,3 persen. Tingkat partisipasi tahap pelaksanaan berada pada kategori sedang karena mayoritas responden yang merupakan kader Posyandu Cempaka tersebut mengikuti hamper setiap kegiatan yang diadakan oleh Posyandu Cempaka, namun bedanya pada kegiatan lapangnya saja, ada yang efektif dan ada yang tidak, contohnya pada kegiatan penyebaran informasi, ada posyandu yang hanya menyebarkan informasi sebatas menggunakan ‘toa’ masjid dan ada yang melaksanakannya dengan cara ‘door to door’, hal tersebut tentunya mempengaruhi merata atau tidaknya informasi terkait posyandu yang disebar.



Gambar 5 Persentase responden kader Posyandu Cempaka berdasarkan tingkat partisipasi dalam tahap pelaksanaan tahun 2019

Tingkat Partisipasi pada Tahap Menikmati Hasil

Tingkat partisipasi pada tahap menikmati hasil ini diukur dengan perluasan jaringan sosial kader, seberapa jauh pengetahuan responden mengenai posyandu, serta kemampuan kader dalam pelaksanaan posyandu khususnya dalam pembagian tugas (*teamwork*).

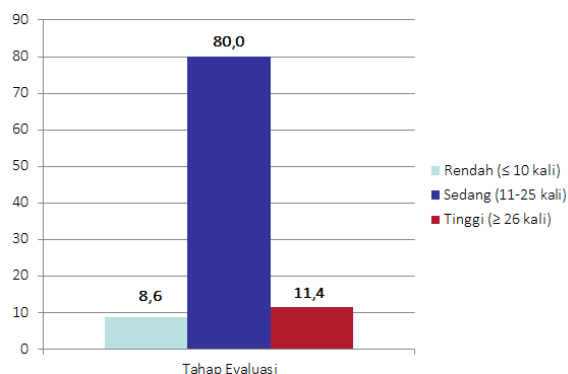


Gambar 6 Persentase responden kader Posyandu Cempaka berdasarkan tingkat partisipasi dalam tahap menikmati hasil tahun 2019

Berdasarkan Gambar 6, tingkat partisipasi tahap menikmati hasil berada pada kategori tinggi, karena mayoritas responden berada pada kategori tinggi sebanyak 27 orang atau 77,1 persen. Lalu untuk jumlah responden pada kategori rendah sebanyak 2 orang atau 5,7 persen. Sedangkan jumlah responden kader Posyandu Cempaka pada kategori sedang sebanyak 6 orang atau 17,1 persen. Dapat disimpulkan berdasarkan data tersebut bahwa hampir seluruh responden kader Posyandu Cempaka menerima hasil dari keikutsertaannya menjadi kader khususnya dalam konteks pengetahuan serta keterampilan. Program Posyandu Cempaka dapat dikatakan memberi banyak pelajaran atau dapat dibalang memperluas wawasan para kader yang terlibat. Hal tersebut terbukti dengan fakta di lapang bahwa setiap bulannya sering diadakan sosialisasi ataupun pelatihan terkait posyandu serta kesehatan ibu dan anak secara umum.

Tingkat Partisipasi pada Tahap Evaluasi

Berdasarkan Gambar 7 tingkat partisipasi tahap evaluasi berada pada kategori sedang, karena mayoritas responden berada pada kategori sedang sebanyak 28 orang atau 80 persen. Lalu untuk jumlah responden pada kategori rendah sebanyak 3 orang atau 8,6 persen. Sedangkan jumlah responden kader posyandu pada kategori tinggi sebanyak 4 orang atau 11,4 persen. Dapat disimpulkan berdasarkan data tersebut bahwa tingkat partisipasi tahap evaluasi mayoritas berada pada kategori sedang karena sebagian kecil kader Posyandu Cempaka masih jarang ikut dalam rapat evaluasi. Rapat evaluasi biasanya dilaksanakan oleh pengurus setiap satu bulan sekali secara rutin. Rapat ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah serta meminta solusi dan pendapat kader lainnya untuk pemecahan masalah yang ada di program posyandu. Selain itu, rapat evaluasi biasanya diadakan bersamaan dengan rapat perencanaan di sesi yang berbeda sehingga tidak semua kader dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan alasan pribadi.



Gambar 7 Persentase responden kader Posyandu Cempaka berdasarkan tingkat partisipasi dalam evaluasi tahun 2019

Hubungan antara Karakteristik Responden dengan Tingkat Partisipasi Kader Posyandu Cempaka

Pada indikator usia, uji korelasi menunjukkan terdapat hubungan yang tidak signifikan antara usia dengan tingkat partisipasi anggota responden, karena nilai α 0,585 yang lebih besar dari 0,05. Hasil uji korelasi *Rank Spearman* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,096 yang berarti nilai tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan, karena nilai korelasinya negatif. Terbukti bahwa semakin tua usia responden maka partisipasinya semakin minim dalam program posyandu ini karena responden pada kategori usia tersebut lebih memiliki untuk banyak menikmati masa tua di rumah. Uji korelasi antara tingkat pendidikan dengan tingkat partisipasi anggota responden menunjukkan hubungan yang tidak signifikan, dikarenakan nilai α 0,987 yang lebih besar dari 0,05. Kemudian berdasarkan hasil uji korelasi *Rank Spearman*, nilai koefisien korelasi sebesar -0,003 yang berarti nilai tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan, karena nilai korelasinya negatif. Hasil uji tersebut didukung oleh fakta di lapangan, bahwa responden dengan tingkat pendidikan rendah tidak berfikir secara obyektif mengenai suatu program, banyak dari mereka berfikir bahwa menjadi kader merupakan suatu pekerjaan yang upahnya tidak seberapa. Maka dari itu, jika ada suatu kegiatan posyandu yang melibatkan seluruh kader, responden dengan tingkat pendidikan yang rendah lebih memperhitungkan *reward* yang didapatkan berupa uang ataupun barang dan bukan wawasan. Berbeda

halnya dengan responden yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, mereka lebih loyal dan terbuka. Indikator lama menjadi kader, uji korelasi *Rank Spearman* menunjukkan bahwa hubungan lama menjadi kader dengan tingkat partisipasi tidak signifikan, karena nilai α 0,935 lebih besar dari 0,05. Selain itu nilai korelasi yang didapatkan adalah sebesar 0,108, yang berarti dua variabel tersebut memiliki hubungan yang lemah, yang berarti tinggi atau rendahnya partisipasi seorang responden tidak ditentukan dari lama atau sebetarnya responden menjadi kader. Hal tersebut didukung dengan fakta lapangan yang menyatakan bahwa responden yang masuk kategori telah sangat lama menjadi kader (sudah lebih dari sepuluh tahun menjadi kader) tidak menjamin keterlibatannya pada posyandu pun tinggi dan begitu pun sebaliknya. Karakteristik anggota berupa jenis pekerjaan yang dijalani, memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat partisipasi anggota. Hal tersebut dikarenakan nilai α 0,006 lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai korelasi yang dihasilkan yaitu sebesar 0,458** yang berada pada rentang 0,30-0,49 yang berarti bahwa hubungan yang terjadi antar dua variabel memiliki hubungan yang bernilai moderat. Hal ini dikarenakan jenis pekerjaan yang dijalani oleh responden berhubungan erat dengan keterlibatannya dalam program posyandu. Menurut fakta lapangan, responden yang bekerja sebagai guru/PNS lebih dipercaya untuk memegang amanah dalam kegiatan posyandu karena dianggap lebih memahami prosedur kegiatan. Berdasarkan hasil uji korelasi *Rank Spearman* menunjukkan bahwa pada indikator lainnya, yaitu jarak dari rumah ke posyandu dan hubungannya dengan tingkat partisipasi tidak signifikan, karena nilai α 0,481 lebih besar dari 0,05. Selain itu nilai korelasi yang didapatkan adalah sebesar 0,123, yang berarti dua variabel tersebut memiliki hubungan yang lemah, yang berarti tinggi atau rendahnya partisipasi seorang responden tidak ditentukan dari jauh atau dekatnya jarak rumah responden ke posyandu. Hal ini ditunjukkan berdasarkan data di lapangan, bahwa responden yang jarak rumah ke posyandunya termasuk ke dalam kategori jauh (lebih dari atau sama dengan 254 meter) masih rajin terlibat dalam kegiatan posyandu, dan begitu pun

sebaliknya, responden dengan jarak rumah ke posyandu yang dekat (kurang dari atau sama dengan 74 meter) tidak selalu mengikuti kegiatan posyandu secara penuh karena memiliki kegiatan lain atau alasan pribadi seperti sakit dan lain sebagainya.

Hubungan antara Prasyarat Partisipasi (Tingkat Kesempatan, Tingkat Kemampuan, dan Tingkat Kemauan) dengan Tingkat Partisipasi

Hasil uji korelasi tingkat kesempatan dengan tingkat partisipasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara tingkat kesempatan dengan tingkat partisipasi. Hal tersebut dikarenakan nilai α 0,527 lebih besar dari 0,05. Selain itu, nilai korelasi yang dihasilkan yaitu sebesar 0,111 yang berada pada rentang 0.10-0.29 yang berarti bahwa hubungan yang terjadi antar dua variabel tersebut memiliki hubungan yang lemah. Hal tersebut disebabkan tingkat kesempatan berupa keterdedahan informasi para kader tidak berhubungan dengan intensitas keterlibatan kader pada program posyandu. Kader akan tetap berpartisipasi pada posyandu terlepas dari tinggi atau rendahnya tingkat kesempatan atau khususnya tingkat keterdedahan informasi, karena pada umumnya masing-masing kader akan terus berpartisipasi jika niat dari diri pribadi masing-masing untuk terlibat dari program posyandu masih kuat. Keterdedahan informasi juga bukan hal kuat yang mendasari keterlibatan kader dalam posyandu.

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara tingkat kemampuan dengan tingkat partisipasi. Hal tersebut dikarenakan nilai α 0,323 lebih besar dari 0,05. Selain itu, nilai korelasi yang dihasilkan yaitu sebesar 0,172 yang berarti bahwa hubungan yang terjadi antara variabel tingkat kemampuan dengan tingkat partisipasi memiliki hubungan yang lemah. Penelitian kali ini menitikberatkan tingkat kemampuan pada indikator pengalaman berusaha. Fakta lapang membuktikan bahwa responden yang memiliki pengalaman berusaha yang tinggi seperti cekatan dalam menyelesaikan masalah belum tentu tingkat partisipasinya tinggi, karena beberapa responden yang berada pada kategori tersebut tidak semuanya berani mengemukakan solusi terkait masalah yang dialami.

Hasil uji korelasi tingkat harapan dalam manfaat pada tingkat kemauan memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan tingkat partisipasi. Hal ini dibuktikan dari hasil uji korelasi yang menunjukkan nilai α 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai korelasi yang dihasilkan yaitu sebesar 0,519** yang berarti bahwa hubungan yang terjadi antara variabel tingkat harapan dalam manfaat dengan tingkat partisipasi memiliki hubungan yang sangat kuat. Tingkat harapan dalam manfaat yang diukur pada penelitian kali ini yaitu kejelasan tujuan program, kesesuaian tujuan program dengan kebutuhan anggota, tingkat pemenuhan kebutuhan anggota oleh program. Fakta lapang membuktikan bahwa beberapa responden yang berada pada kategori tingkat harapan dalam manfaat yang tinggi merasa dirinya harus ikut terlibat dengan program yang memiliki tujuan yang sama dengan dirinya, begitu pun dengan yang berada pada kategori sedang. Pada indikator tingkat harapan dalam manfaat tidak terdapat kategori sedang, hal ini menunjukkan hampir seluruh responden memiliki kesepahaman atau keselarasan tujuan dengan Program Posyandu Cempaka.

Hasil uji korelasi tingkat motivasi berpartisipasi pada tingkat kemauan memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan tingkat partisipasi. Hal ini dibuktikan dari hasil uji korelasi yang menunjukkan nilai α 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai korelasi yang dihasilkan yaitu sebesar 0,624** yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara tingkat motivasi berpartisipasi dengan tingkat partisipasi. Tingkat motivasi berpartisipasi yang diukur pada penelitian kali ini yaitu alasan seseorang untuk mau terlibat dalam program. Fakta lapang menunjukkan bahwa kebanyakan responden kader Posyandu Cempaka mau berpartisipasi dalam program tersebut dengan alasan kemauan diri sendiri, hal ini didukung dengan prinsip "*kalau bukan kita, siapa lagi?*" yang diterapkan oleh kebanyakan kader.

Hubungan antara Penilaian terhadap Pendamping dengan Tingkat Partisipasi

Uji korelasi menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara penilaian responden terhadap peran memfasilitasi pendamping dengan tingkat partisipasi anggota responden, karena nilai α 0,001 yang lebih

besar dari 0,05. Hasil uji korelasi *Rank Spearman* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,541** yang berarti bahwa hubungan yang terjadi antar dua variabel memiliki hubungan yang kuat. Terbukti bahwa jika responden memiliki penilaian yang buruk terhadap peran memfasilitasi pendamping, maka tingkat partisipasi responden dalam keberlangsungan Program Posyandu Cempaka pun akan rendah. Uji korelasi antara penilaian responden kader posyandu terhadap peran pendidik pendamping dengan tingkat partisipasi anggota responden menunjukkan hubungan yang signifikan, dikarenakan nilai α 0,000 yang tidak lebih besar dari 0,05. Kemudian berdasarkan hasil uji korelasi *Rank Spearman*, nilai koefisien korelasi sebesar 0,617** yang berarti bahwa hubungan yang terjadi antar dua variabel memiliki hubungan yang kuat. Hasil uji tersebut didukung oleh fakta di lapang yang menunjukkan sosialisasi dan pelatihan yang diberikan oleh CSR/CDO Pertamina TBBM Cikampek sangat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan responden. Peran pendidik yang dinilai di sini merupakan peran pendamping dalam menyampaikan informasi kepada peserta program CSR, memberikan pelatihan berdasarkan topik yang sesuai dengan kebutuhan peserta program CSR, serta meningkatkan kesadaran peserta program mengenai urgensi dari program tersebut. Uji korelasi antara penilaian responden kader posyandu terhadap peran perwakilan pendamping dengan tingkat partisipasi kader menunjukkan hubungan yang signifikan, dikarenakan nilai α 0,003 yang tidak lebih besar dari 0,05. Kemudian, berdasarkan hasil uji korelasi *Rank Spearman*, nilai koefisien korelasi sebesar 0,482** yang berarti bahwa hubungan yang terjadi antar dua variabel memiliki hubungan yang bernilai moderat. Hasil uji tersebut didukung oleh fakta di lapangan, bahwa para kader mengaku pihak CSR/CDO PT Pertamina TBBM Cikampek telah mampu menjadi jembatan antara kader dengan *stakeholder* khususnya yang berasal dari luar desa seperti tim medis kecamatan, dan lain sebagainya. Fakta lapang menunjukkan bahwa selain mengadakan sosialisasi, pihak CSR/CDO PT Pertamina TBBM Cikampek juga kerap kali mengadakan diskusi non formal terkait jalannya kegiatan posyandu, saling bertukar pengalaman antar kader maupun kader dengan tim medis Puskesmas Cikampek, dan lain sebagainya.

KEBERHASILAN PROGRAM CSR SERTA HUBUNGANNYA DENGAN TINGKAT PARTISIPASI KADER

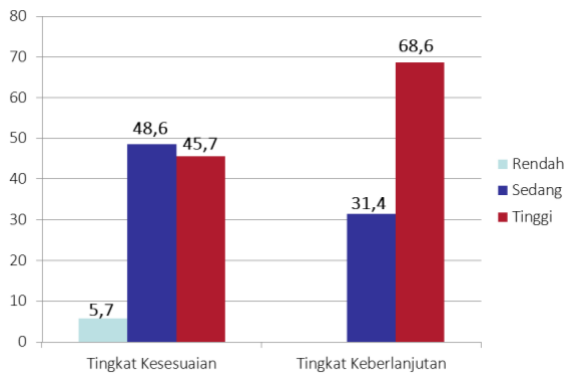
Tingkat keberhasilan Program CSR hanya ada pada kategori sedang dan tinggi saja. Sebanyak 80 persen responden berada pada kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa hampir seluruh responden Kader Posyandu Cempaka menilai program CSR Posyandu Cempaka sudah berhasil khususnya dalam aspek kesesuaian dan keberlanjutannya. Fakta lapang menunjukkan program posyandu ini memang sudah ada dari sebelum adanya pendampingan pihak CSR/CDO PT Pertamina TBBM Cikampek yang berarti program ini telah berjalan dalam waktu yang cukup lama serta berjalan berkelanjutan.

Tingkat Kesesuaian dan Keberlanjutan Program CSR

Berdasarkan Gambar 8, mayoritas responden menilai kesesuaian program CSR Posyandu Cempaka berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 17 orang atau sebesar 48,6 persen. Tidak berbeda jauh, responden dengan penilaian terhadap tingkat kesesuaian program pada kategori tinggi terdapat sebanyak 16 orang atau sebesar 45,7 persen, lalu responden yang menilai program ini belum sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Dawuan Barat terdapat sebanyak 2 orang atau 5,7 persen. Hal tersebut dikarenakan, kebutuhan kesehatan masyarakat Desa Dawuan Barat yang beragam yang belum terpenuhi oleh posyandu contohnya seperti kesehatan manula, adapun permasalahan yang paling terlihat adalah kurangnya sumberdaya manusia untuk menjadi kader.

Gambar 8 menyatakan tingkat keberlanjutan program CSR memiliki dua kategori yaitu, pada kategori sedang dan kategori tinggi. Berdasarkan data di lapang, jumlah responden dengan penilaian terhadap tingkat keberlanjutan program CSR pada kategori sedang sebanyak 11 orang atau sebesar 31,4 persen dan responden dengan penilaian terhadap tingkat keberlanjutan program CSR pada kategori tinggi sebanyak 24 orang atau sebesar 68,6 persen. Dapat disimpulkan berdasarkan data tersebut program Posyandu Cempaka merupakan program pemerintah (bersifat *top down*) yang sudah ada jauh sebelum adanya pendampingan dari CSR/CDO PT Pertamina TBBM Cikampek, selain karena program

ini program pemerintah, program posyandu ini terus berjalan karena kebutuhan masyarakat Desa Dawuan Barat yang harus dipenuhi khususnya kebutuhan kesehatan ibu dan anak, jadi bagaimanapun kondisinya program ini akan terus berlanjut.



Gambar 8 Persentase responden kader Posyandu Cempaka berdasarkan tingkat kesesuaian dan keberlanjutan dalam keberhasilan program CSR tahun 2019

Hubungan antara Tingkat Partisipasi Kader dengan Tingkat Keberhasilan Program CSR

Tingkat partisipasi responden dalam setiap tahapannya memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan tingkat keberhasilan program CSR. Pada tahap perencanaan, hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara tingkat partisipasi tahap perencanaan dengan tingkat keberhasilan program CSR. Hal tersebut karena nilai α 0,672 lebih besar dari 0,05. Hasil uji korelasi *Rank Spearman* nilai koefisien korelasi sebesar 0,074. Hal tersebut dikarenakan, walaupun partisipasi seorang kader rendah pada rapat perencanaan, seperti rapat yang membutuhkan keputusan segera dan saran dari kader, program CSR yang dilaksanakan akan tetap berhasil, karena bagaimanapun kondisinya, program posyandu merupakan program wajib pemerintah yang urgensinya tinggi dan dibutuhkan oleh masyarakat.

Uji korelasi antara tingkat partisipasi tahap pelaksanaan memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan tingkat keberhasilan program CSR, karena nilai α 0,201 lebih besar dari 0,05. Untuk nilai korelasi dua variabel ini sebesar 0,222 yang berarti dua variabel tersebut memiliki hubungan yang lemah. Hal tersebut dikarenakan meskipun dalam pelaksanaan responden jarang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan posyandu

sampai selesai, jarang menyebarkan informasi dan melakukan sosialisasi terkait kegiatan posyandu, serta jarang melakukan pendataan, program Posyandu Cempaka tetap berjalan sebagaimana mestinya serta penerapan kegiatan seperti penyebaran informasi yang kurang efektif.

Hasil uji korelasi antara tingkat partisipasi tahap menikmati hasil dengan tingkat keberhasilan program CSR menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan. Hal tersebut karena nilai α 0,154 lebih besar dari 0,05. Hasil uji korelasi *Rank Spearman* nilai koefisien korelasi sebesar 0,246. Hal tersebut dikarenakan, walaupun hasil yang dinikmati seorang kader berupa wawasan dan keterampilan rendah, program CSR yang dilaksanakan akan tetap berhasil terlaksana dan yang menerima hasil dari program tersebut pun bukan hanya kader saja, melainkan ibu dan anak masyarakat Desa Dawuan Barat.

Pada tahap evaluasi, Uji korelasi *Rank spearman* antara dua variabel tersebut menunjukkan hubungan yang tidak signifikan, karena nilai α 0,862 lebih besar dari 0,05. Selain itu, nilai korelasi antar dua variabel tersebut yaitu 0,030. Hal tersebut dikarenakan, responden yang rajin mengikuti rapat evaluasi dan yang tidak, sama-sama menjalani program posyandu sebagaimana mestinya. Ada atau tidaknya rapat evaluasi hanya berdampak secara signifikan pada internal dan kondisi posyandu masing-masing saja, tidak untuk posyandu secara keseluruhan.

PENUTUP

Simpulan

1. Peran pendamping dinilai penting oleh para kader dalam pelaksanaan program posyandu. Peran pendamping dari pihak CSR/CDO PT Pertamina TBBM Cikampek yang dinilai tinggi oleh responden kader posyandu adalah peran pendidik atau *educational rules*. Ada pun partisipasi kader pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berada pada kategori sedang.
2. Karakteristik individu yang berhubungan kuat dengan tingkat partisipasi kader adalah jenis pekerjaan. Sama halnya dengan tingkat kemauan kader. tingkat kemauan memiliki hubungan yang

3. kuat dengan tingkat partisipasi kader, hal ini karena mayoritas kader ikut serta secara sukarela atas dasar kemauan diri sendiri.
4. Sebesar 63,3% responden berada pada peran pendamping dari pihak CSR/CDO PT Pertamina TBBM Cikampek berhubungan dengan tingkat keterlibatan kader pada program Posyandu Cempaka. Peran-peran yang beragam dari pendamping itu sendiri berhubungan dengan partisipasi kader pada kegiatan posyandu.
5. Tidak adanya hubungan yang terjadi antara tingkat partisipasi responden dengan keberhasilan program CSR. Namun, keberhasilan program CSR berhubungan dengan adanya pendamping CSR yang turun ke masyarakat untuk memberi penyuluhan dan bantuan. Hal ini dapat diartikan jika pendamping CSR tidak ada, maka tidak menutup kemungkinan keterlibatan masyarakat menurun dan program tersebut akan berjalan tidak efektif bahkan harus ditutup.

Saran

Pada tahapan perencanaan, para kader diharapkan lebih inisiatif dan aktif dalam memberikan pertanyaan serta pernyataan terkait kegiatan posyandu, begitupun pada tahapan evaluasi partisipasi, salah satu pendukungnya adalah penyediaan kotak saran guna menjadi media evaluasi.

1. Sesama kader harus saling memotivasi untuk ikut serta dalam program. Stakeholder desa, CSR, dan lainnya harus lebih membuka kesempatan kepada seluruh lapisan masyarakat Desa Dawuan Barat untuk ikut terlibat dalam pelaksanaan posyandu.
2. Pihak CSR/CDO PT Pertamina TBBM Cikampek dan pihak terkait lainnya harus mencari strategi khusus untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat sesuai dengan karakteristiknya masing-masing.
3. Perlu adanya inovasi baru akan kegiatan posyandu yang meningkatkan kemandirian kader, sehingga kader tidak lagi bergantung pada pendamping CSR. Selain itu, pihak pemerintah desa harus lebih teliti dalam mencatat kebutuhan-kebutuhan masyarakat agar kebutuhan tersebut tersampaikan kepada pihak

CSR dan bantuan yang diberikan oleh pihak CSR dapat menjawab kebutuhan masyarakat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistika. 2014. Jumlah Perusahaan Industri Besar Sedang Menurut SubSektor, 2008-2013.
- Ife J, Tesoriero F. 2008. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta (ID): Pustaka Pelajar.
- Kurniasari ND. 2015. Program CSR berbasis pemberdayaan masyarakat (untuk meningkatkan produktivitas usaha mikro, kecil menengah di Madura). *Jurnal Berkala Ilmu Ekonomi*. [Internet]. [Diunduh pada 2019 Februari 7]; 9(1):98-109. Dapat diunduh pada: <http://journal.trunojoyo.ac.id/neo-bis/article/view/685/604>
- Lugiarti E. 2004. Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Proses Perencanaan Program Pengembangan Masyarakat di Komunitas Desa Cijayanti. Tesis. Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Muhdar, Jamaludin, Irwansyah. 2014. Partisipasi Masyarakat Dalam Program *Corporate Social Responsibility* PT. Arutmin Nort Pulau Laut Coral Terminal Kotabaru (Studi tentang Program Koperasi Serba Usaha Madani Kotabaru). *Jurnal Bisnis dan Pembangunan*. [Internet]. [Diunduh pada 2019 Februari 16]; 1(1):22-28. Dapat diunduh pada: https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/bisnis_pembangunan/article/view/784/684
- [PP] Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Sekretariat Kabinet RI. Jakarta.
- Prayogo D, Hilarius Y. 2012. Efektivitas program CSR/CD dalam pengentasan kemiskinan studi peran perusahaan geotermal di Jawa Barat. *Jurnal Sosiologi Masyarakat*. [Internet]. [Diunduh pada 2019 Agustus 10]; 17(1):1-22. Dapat diunduh pada: <http://journal.ui.ac.id/index.php/mjs/article/view/3743>
- PT Pertamina TBBM Cikampek. 2018. *Laporan Pemetaan Sosial (Social Mapping)*

Masyarakat di Lingkungan Unit TBBM Cikampek Kabupaten Karawang. Cikampek(ID): Program Community Development.

Rahmawati, Sumarti T. 2011. Analisis tingkat partisipasi peserta program CSR pemberdayaan ekonomi PT Arutmin Indonesia. *Sodality: Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia*. [Internet]. [Diunduh pada 2019 3 September]; 5(3):325-338. Dapat diunduh pada: <http://journal.ipb.ac.id/index.php/sodality/article/view/9696/7589>

Slamet M. 2003. *Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan*. Bogor (ID): IPB Press.

Suharto E. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung (ID): PT Refika Aditama.

Uphoff N, Cohen J, Goldsmith A. 1979. *Feasibility and Application of Rural Development Participation: A State-of-the-Art Paper*. New York (AS): Cornell University.